



## **Analisis Minat Generasi Z dalam Menggunakan Batik sebagai *Tren Fashion***

**Putri Yasmin, Julia Ivanna**

**Email :** [yasminsdreamer@gmail.com](mailto:yasminsdreamer@gmail.com)

Jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

### **Abstrak**

Batik adalah sebuah seni yang berasal dari nenek moyang, yang diturunkan secara turun temurun untuk dapat terus dilestarikan dan dibudayakan agar penggunaan batik tidak lekang oleh waktu. Batik juga telah diakui oleh salah satu forum internasional yaitu UNESCO. Drbsgsi warga negara Indonesia, terkhususnya generasi z sangat diharapkan untuk tetap bangga dan melestarikan penggunaan batik kapan pun dan dimanapun. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana minat generasi z dalam menggunakan batik sebagai trend fashion. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian untuk memberi gambaran secara teliti mengenai individu maupun kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi. Penelitian ini sangat berguna untuk dijadikan sebagai kajian ilmiah berikutnya mengenai batik.

Kata kunci : generasi z, batik, dan melestarikan.

### **Abstract**

Batik is an art that comes from ancestors, which has been passed down from generation to generation to be preserved and cultivated so that the use of batik is timeless. Batik has also been recognized by one of the international forums namely UNESCO. The dedication of Indonesian citizens, especially the Z generation, is expected to remain proud and preserve the use of batik whenever and wherever. This research aims to find out to what extent the z generation is interested in using batik as a fashion trend. The research method used is descriptive research, namely the type of research to provide a thorough description of individuals and certain groups regarding the circumstances and symptoms that occur. This research is very useful to serve as the next scientific study on batik.

Keywords: z generation, batik, and preserving.

### **Pendahuluan**

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang sejak dulu telah dikenal dan berkembang di lingkup masyarakat Indonesia. Adapun mengenai sejarah batik di Indonesia sangat berkaitan erat dan saling berhubungan dengan perkembangan dari beberapa kerajaan kuno yang pernah ada dan pernah didirikan di Indonesia yaitu salah satunya berasal dari kerajaan Majapahit ketika penyebaran ajaran Islam berlangsung di pulau Jawa. Menurut beberapa peninggalan-peninggalan keterangan lama berupa catatan kuno, batik sangat berkembang pada zaman Kesultanan Mataram, kemudian berlanjut pada Kesultanan berikutnya yaitu pada zaman kasunan Surakarta serta Kesultanan Yogyakarta. Adapun untuk dapat Kilas keberadaan batik tertua di Indonesia diketahui



berasal dari Ponorogo dengan sebuah daerah yang bernama wengker, sebelum akhirnya pada abad ke-7 salah satu kerajaan di Jawa Tengah mempelajari batik dari Ponorogo.

Menurut Sudarmono (2008) batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik krisis dengan menggunakan Material berupa lilin malam. Sedangkan menurut Van Roojen (2011) menyatakan bahwa batik sudah ada sejak lama dan menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya Indonesia. Hingga saat ini kain batik masih banyak digunakan oleh setiap jenis manusia baik wanita dan pria dari sejak lama dan saat ini telah menjadi bagian yang paling penting karena merupakan warisan budaya Indonesia.

Batik adalah Nusantara. Adapun hal yang paling unik tentang batik di Indonesia adalah bahwa hampir di semua sudut daerah di Indonesia memiliki jenis motif batiknya tersendiri. Adapun setiap motif batik dari setiap daerah melambangkan berbagai arti dan makna tertentu dari daerah tersebut. Dari hal tersebut kita sudah bisa melihat bahwa batik memiliki peranan yang sangat penting yang tidak bisa dilupakan. Bagi masyarakat Jawa misalnya, kain batik bukan hanya digunakan untuk di kehidupan sehari-hari namun kain batik juga sangat berperan dalam berbagai acara seperti upacara pernikahan, menjenguk orang sakit, menyambut kelahiran bayi dan selain sebagainya. Jika melihat perkembangannya maka kita juga dapat mengetahui bahwa kain batik bukan hanya digunakan untuk upacara tertentu Namun hingga saat ini kain batik juga dikreasikan dan dimodifikasikan menjadi sebuah pakaian yang indah seperti contohnya untuk seragam sekolah, seragam kantor, bahkan pakaian-pakaian modern berkelas internasional untuk kegiatan resmi.

Setiap motif batik yang ada di daerah di Indonesia memiliki makna yang berlainan antara motif yang satu dengan motif yang lain, sebagai Contohnya yaitu motif gajah Oling yang berasal dari Banyuwangi. Pada motif ini dapat dikatakan sebagai salah satu motif sebagai ciri khas atau icon daerah Banyuwangi. Adapun motif gajah Oling berbentuk seperti belalai gajah. Seperti yang kita ketahui bahwa gajah adalah binatang yang berukuran sangat besar, Ia memiliki badan yang sangat kuat dengan kulit yang tebal dan telinga yang lebar serta memiliki dua ciri khas yang tidak dapat dipisahkan yaitu belalai dan Gading. Selain itu tidak ada satu ekor hewan atau binatang pun yang bisa menjatuhkan ataupun memangsa gajah. Gajah adalah gambaran dari kekuasaan Tuhan Yang Maha luas dan Maha Besar. Adapun kata Oling berasal dari bahasa Banyuwangi yang artinya ingat. Melalui motif batik gajah Oling ada makna yang disampaikan yaitu agar kita selalu mengingat Tuhan agar kita selalu terhindar dari perbuatan dosa. Dengan mengingat Tuhan maka manusia akan menghindari perbuatan buruk yang akan dilakukan karena meyakini bahwa Tuhan akan selalu mengawasi meskipun manusia lainnya tidak mengetahui perbuatan yang telah dilakukan.

Adapun pada motif lain yaitu motif Kawung merupakan salah satu batik khas daerah Yogyakarta. Motif Kawung berbentuk seperti sebuah Aren yang dibelah menjadi 4 bagian. Keempat arah yang berlainan pada belahan buah Aren tersebut mengandung sebuah makna yaitu persaudaraan antara satu dengan yang lain. Batik dengan motif Kawung melambangkan persaudaraan seluruh bangsa Indonesia. Penduduk Indonesia berasal dari berbagai pulau yang berbeda yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu penduduk Indonesia juga menganut berbagai agama mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha Konghucu dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun pada penduduk Indonesia memiliki beberapa hal yang berbeda, namun



melalui perbedaan tersebut kita sebagai sesama penduduk dan warga negara Indonesia harus saling lapang dada dan tidak perlu saling merendahkan ataupun merasa paling unggul. Sebagai sesama penduduk Indonesia juga tidak boleh pilih-pilih dalam bergaul karena kita semua adalah saudara sebangsa setanah air. Perbedaan tersebut dapat kita sinonimkan dengan sebuah arti kata Pelangi, di mana meskipun tercipta dari berbagai warna yang berbeda-beda namun Pelangi memiliki warna yang sangat indah jika disatukan.

Batik dapat dikatakan sebagai sebuah ciri khusus ataupun identitas penduduk Indonesia. Hal itu juga sesuai dengan pengakuan internasional yang telah diberikan kepada batik semenjak tahun 2009 oleh UNESCO sebagai budaya tak benda warisan manusia. Batik bukan hanya dapat dikatakan sebagai sekedar produk bercorak tanpa makna tetapi dengan terdaftarnya batik ke dalam UNESCO membuat dan memicu masyarakat Indonesia untuk selalu melindungi budaya membatik sehingga bangsa Indonesia memiliki keharusan untuk memaknai dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Selain itu diharapkan agar batik selalu dalam keadaan dilestarikan dan dimaknai terutama oleh bangsa Indonesia sampai kapanpun.

Trend menurut KBBI adalah sebuah bentuk nominal yang berarti ragam cara atau bentuk terbaru pada sebuah waktu tertentu baik dalam hal pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya. Adapun dalam bahasa Inggris keren adalah sebuah kata yang dapat dimaknai sebagai sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Pada hal ini dapat diketahui bahwa tren adalah di saat hal tersebut menjadi bahan pembicaraan hingga pusat perhatian dan seringkali digunakan oleh Tiap orang dari manapun.

Sedangkan pengertian fashion menurut oleh Lypovettsky, fashion adalah sebuah bentuk perubahan yang dicirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga fashion adalah kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa fashion adalah sebuah isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Melalui fashion memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi, untuk menyampaikan pesan artefaktual yang bersifat nonverbal, Selain itu fashion juga bisa merefleksikan ataupun mengekspresikan suasana hati seseorang selain, fashion juga memiliki fungsi sebagai arti sebuah kesopanan dan daya tarik. Selain itu fashion juga dapat dikatakan sebagai nilai sosial dan status karena setiap orang yang melihat bisa menilai dan menyimpulkan tentang siapa dan berasal dari kelompok mana orang tersebut melalui fashion.

Trend fashion adalah cara berpakaian yang baru, up to date (terbaru) dan mengikuti perkembangan zaman. Trend fashion dapat dikatakan sebagai gaya hidup seseorang dalam hal mengenakan pakaian, aksesoris, atau bahkan dalam hal bentuk rambut hingga make up. Saat ini telah muncul berbagai tren fashion yang sangat banyak hingga terkadang dapat dijumpai masih ada masyarakat yang tidak ingin mengikuti trend karena sangking baiknya trend fashion yang sedang terjadi. Namun belakangan ini muncul trail yang menunjukkan kembalinya minat masyarakat terhadap warisan budaya. Penggunaan batik di dunia mode saat ini telah menjadi sebuah tren. Batik adalah salah satu warisan budaya yang berasal dari leluhur bangsa Indonesia sebagai identitas penduduk Indonesia. Saat ini batik telah menjadi semakin populer di dunia mode dan banyak digunakan oleh para pengrajin berupa Designer dan brand fashion dalam koleksi



mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga dapat meningkatkan popularitas batik. Saat ini batik telah menjadi bagian utama dari desain pakaian untuk berbagai jenis pakaian seperti rok, blus, kemeja, hingga jaket. Selain itu batik juga telah diadaptasi menjadi pakaian yang lebih modern menjadi sebuah pakaian yang lebih trendy dan fashionable. Batik pun telah menjadi sesuatu yang cocok untuk digunakan di kehidupan sehari-hari juga untuk berbagai macam acara formal ataupun informal. Ternyata trend batik juga bukan hanya ada di Indonesia tetapi di luar negeri batik juga telah digemari oleh berbagai masyarakat asing. Adapun contoh dari beberapa negaranya yaitu Jepang, Korea dan Singapura. Adapun bukti yang dapat diperkuat mengenai trend fashion batik di luar negeri yaitu terdapat beberapa selebriti internasional yang mulai menggunakan batik dalam acara-acara resmi seperti Beyonce yang menggunakan batik dalam acara Grammy Awards dan Rihanna dalam acara met Gala.

Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa batik telah berkembang dengan sangat baik dan mengikuti trend mode masa kini sehingga pada saat ini Batik tidak hanya dianggap sebagai kain tradisional tetapi juga dikatakan sebagai sebuah fashion pada era ini.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1993 :89) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk memberi gambaran secara teliti mengenai individu maupun kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 3) Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian. Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat generasi Z dalam menggunakan batik sebagai trend fashion. Adapun salah satu alasan digunakannya metode ini adalah untuk mengetahui karakteristik subjek yang ingin diteliti, salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan informasi melalui survey.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2018:130). Populasi pada penelitian ini idealnya adalah seluruh masyarakat Indonesia, terutama para pemuda, dan pemudi yang merupakan Generasi Z.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2018:131). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah para pemuda dan pemudi yang berasal dari wilayah Kota Medan, Sumatera Utara.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137). Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner ini berupa google form yang berisi tentang beberapa pertanyaan.

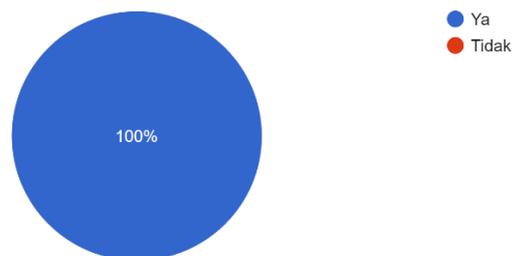
### **Prosedur Pengumpulan Data**

1. Peneliti mengidentifikasi potensi responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden, lalu menjelaskan tujuan dari penelitian.
3. Peneliti memberikan link google form yang berisikan kuesioner kepada responden yang bersedia untuk mengisi. Peneliti juga menjamin kerahasiaan data responden dan menganjurkan untuk mengisi sesuai dengan pendapat masing-masing.
4. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden akan dicek untuk melihat kevalidan dari formulir (seperti kelengkapan pengisian dan jawaban sesuai dengan apa yang diminta).

### Hasil Dan Pembahasan

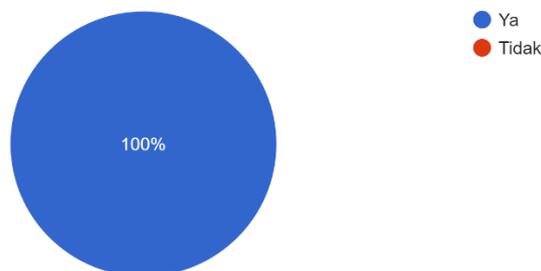
Untuk mengetahui jumlah anak muda / generasi Z yang tau atau tidak tentang ap aitu batik., penulis menanyakan pertanyaan terkait kepada responden. Berikut adalah grafik jawaban 26 Responden :

apakah saudara tau apa itu batik?  
26 jawaban



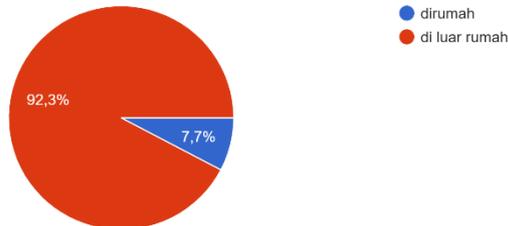
Dari grafik diatas, dapat ditentukan bahwa semua anak muda/generasi Z (100%) mengetahui apa itu batik. Namun hal tersebut tidak mengartikan bahwa anak muda melestarikan penggunaan batik. Oleh sebab itu, penulis memberikan Kembali pertanyaan kepada responden terkait ketertarikan generasi Z untuk menggunakan batik. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Apakah saudara memiliki ketertarikan untuk menggunakan batik?  
26 jawaban



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa semua responden yaitu 26 responden (100%) memiliki rasa tertarik untuk menggunakan batik). Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait disaat kapan saja sering menggunakan batik. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

disaat kapan anda sering menggunakan batik?  
26 jawaban



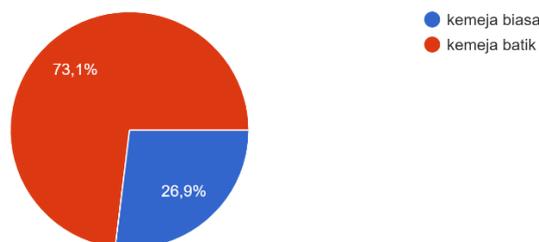
Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 24 orang (92,3%) menjawab sering menggunakan batik Ketika berada di luar rumah, dan sebanyak 2 orang (7,7%) menjawab sering menggunakan batik Ketika berada di dalam rumah. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait apakah batik cocok digunakan untuk pergi ke acara tertentu. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Apakah menurut anda busana batik cocok digunakan untuk pergi acara tertentu?  
26 jawaban



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa semua responden yaitu 26 responden (100%) menjawab bahwa batik adalah pakaian yang cocok untuk digunakan untuk pergi ke sebuah acara kegiatan tertentu. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait pilihan antara kemeja biasa dengan kemeja batik untuk digunakan ke acara resmi tertentu. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

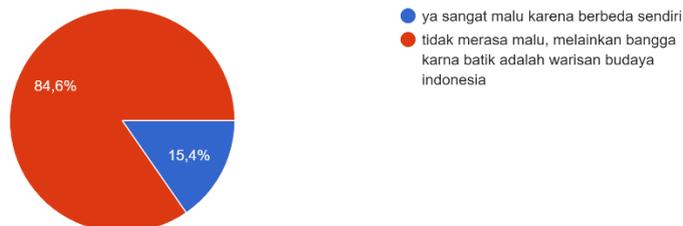
Jika akan pergi ke acara acara resmi, menurut anda antara kemeja biasa dengan kemeja batik, manakah yang lebih bagus untuk digunakan?  
26 jawaban



Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 19 orang (73%) menjawab lebih memilih kemeja batik untuk digunakan ke acara resmi dari pada kemema biasa, sedangkan 7 orang (26,9%) lebih memilih kemeja biasa untuk digunakan di acara resmi daripada kemeja batik. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali

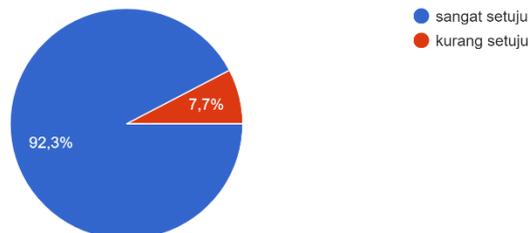
beberapa pertanyaan kepada responden terkait menggunakan batik di antara khalayak yang menggunakan baju biasa Ketika mendatangi sebuah acara. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Jika mendatangi sebuah acara dan diantara banyaknya tamu tetapi hanya anda yang menggunakan batik, apakah anda merasa malu?  
26 jawaban



Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 22 orang (84,6%) menjawab tidak merasa malu jika menggunakan pakaian batik diantara khalayak yang menggunakan pakaian biasa. Selain itu responden tersebut malah merasa bangga karena batik adalah warisan budaya Indonesia. Sedangkan sebanyak 4 orang (15,4%) menjawab merasa sangat malu jika menggunakan batik diantara khalayak yang tidak menggunakan batik karena merasa berbeda sendiri. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait setuju atau tidakkah jika batik dijadikan fashion trendi di masyarakat. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Apakah anda setuju jika batik dijadikan sebagai fashion trendi bagi anak anak dan masyarakat?  
26 jawaban



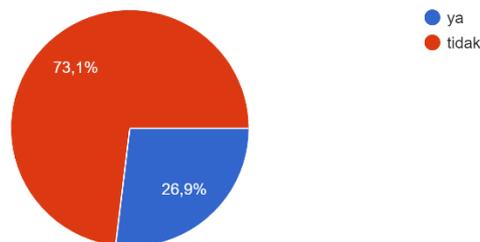
Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 24 orang (92,3%) menjawab sangat setuju jika batik dijadikan sebagai kiblata fashion trendi di masyarakat. Sedangkan sebanyak 2 orang (7,79%) menjawab kurang setuju jika batik dijadikan sebagai trend fashion. . Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait apakah batik hanya cocok jika digunakan di rumah. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Apakah menurut anda batik hanya cocok digunakan di rumah?  
26 jawaban



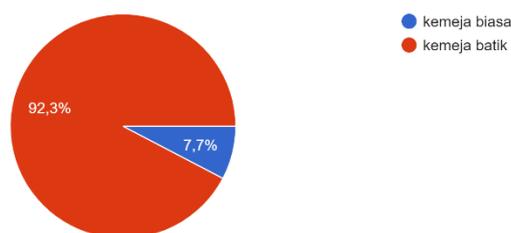
Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 23 orang (88,5%) menjawab bahwa batik tidak hanya cocok digunakan dirumah, melainkan cocok untuk digunakan dimanapun. Sedangkan sebanyak 3 orang (11,5%) menjawab bahwa batik hanya cocok digunakan dirumah karena nyaman dan tidak dilihat oleh banyak orang ). Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait apakah lebih nyaman menggunakan batik Ketika berada ditempat dengan khalayak yang sedikit. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Apakah anda lebih nyaman menggunakan batik Ketika berada ditempat dengan khalayak yang sedikit?  
26 jawaban



Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 19 orang (73,9%) menjawab bahwa batik tidak hanya nyaman ketika digunakan ditempat dengan khalayak yang sedikit, namun batik juga cocok jika digunakan ditempat dengan khalayak yang ramai. Sedangkan 7 orang (26,9%) menjawab batik lebih nyaman Ketika digunakan ditempat dengan khalayak yang sedikit. ). Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada responden terkait jika disuruh untuk memilih antara kemeja biasa dengan kemeja batik, yang manakah yang akan dipilih untuk digunakan di acara tertentu. Berikut grafik jawaban dari 26 responden :

Jika memiliki 4 kemeja biasa dan 1 kemeja batik, kemeja manakah yang akan anda gunakan untuk pergi ke acara tertentu?  
26 jawaban



Berdasarkan grafik data yang diperoleh, sebanyak 24 orang (92,3%) menjawab lebih memilih kemeja batik untuk digunakan di acara tertentu dari pada kemeja biasa. Sedangkan 2 orang (7,7%) menjawab lebih memilih kemeja biasa untuk digunakan ke acara tertentu.

### Kesimpulan

Berdasarkan jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas generasi z mengetahui apa itu batik dan merasa bangga dengan batik karena merupakan hasil warisan budaya di negara Indonesia. Akan tetapi berdasarkan penelitian tersebut, masih ada ditemukan orang-orang yang menganggap bahwa batik akan lebih



baik tidak digunakan menjadi trend fashion karena satu dan lain hal. Meskipun begitu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lebih banyak menganggap bahwa batik sangat cocok untuk dijadikan sebagai trend fashion karena merasa bahwa batik harus mulai disiapkan untuk kancan internasional. Meskipun ada pro dan kontra diantara penelitian tersebut, penulis tetap berharap agar penduduk Indonesia terkhususnya generasi z dapat melestarikan budaya batik di Indonesia.

2. Untuk mengembalikan minat public, terutama generasi z agar dapat melestarikan dan menggunakan batik pada suatu acara atau kegiatan tertentu, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya adalah memperbanyak model model pakaian batik dan mendesainnya se unik dan seindah mungkin agar dapat disesuaikan di acara tertentu.

### Daftar Pustaka

- Riandova, I. A., Basyir, M., Matin, H. M., & Ashadama, A. (2022). Hubungan Penggunaan Batik Pada Busana Pesta Terhadap Kecintaan Kepada Produk Lokal. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 147–153.
- Sholihah, F. N. (2006). Batik Indonesia karya K . P . A . Hardjonagoro kajian tentang makna filosofis dan simbolis batik motif kembang bangah sebagai bentuk protes kebudayaan Kajian Tentang Makna Filosofis dan Simbolis Batik Motif Kembang Bangah sebagai Bentuk Protes Kebudayaan. *Sastra, Fakultas Seni, D A N Maret, Universitas Sebelas*, 1–103. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/6496>
- Amaris Trixie, A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Journal of Design and Creative Industry*, 1(1), 1–9. <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/view/1380/1148>
- Soeganda, P. D. V. (2021). Pengaruh Perkembangan Mode Terhadap Penggunaan Batik Pada Remaja. *Jurnal Folio*, 2(1), 33–38.
- Pertiwi, P. A. R. W., Dewantara, I. G. N. A., & Setyawan, E. I. (2015). Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Minat Beli Produk Sampo Anjing Pengunjung Pet Shop Wilayah Badung. *Jurnal Farmasi Udayana*, 4(1), 38–41. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/jfu/article/download/15458/10268>
- Wax-Resist Dyeing . (2011). *April*, 1–50.
- Lailiya, S. M. (2020). Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri). *Skripsi, IAIN Salatiga*, 1(Viii), 1–98.
- Ririn, A. (2019). *Keajaiban Batik*. 50.
- Nugroho, H. (2019), Pengertian Motif Batik dan Filosofinya, < [https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian\\_motif\\_batik\\_dan\\_filosofinya\\_0](https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)> (27 November 2019)
- Anonim. (2014), Makna dan Filosofi Batik Sekar Jagad, < <https://batik.or.id/maknadan-filosofi-batik-sekar-jagad/>> (26 November 2019)
- Listyawardhani, K. (2018). MAKNA SIMBOLIK MOTIF BATIK PRING DI DESA SIDOMUKTI MAGETAN, JAWA TIMUR. Diakses dari Universitas Negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/57935/1/Skripsi%20full.pdf>



SUBLIM: Jurnal Pendidikan  
E-ISSN : 2985-5357  
Volume 02, Issue 01 April 2023  
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Putri, U. (2016). MOTIF BATIK PADA BUSANA PENGANTIN ADAT YOGYAKARTA. Jurnal Bahasa dan Seni, 5-6, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

<https://kumparan.com/stefanny-anastasia/perkembangan-batik-dalam-tren-mode-masa-kini-1zh7ukKW4dD>

<https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-batik/>

<https://www.kompasiana.com/ameliacalista2837/62d535c9ce96e546da3d1ec2/batik-menjadi-tren-fashion-kekinian>